

METODE IMLA' DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF ARAB

Solchan Ghozali

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

E-mail: solchanghozali99@gmail.com

Abstract: This article aims to discuss the learning process of writing words in Arabic with the existence of imla' learning techniques and knowing the improvement in learning outcomes menulis Arabic words for students of class IIB MINU Kedungrejo. By using quantitative descriptive research types, especially quantitative experiments. While the research design is in the form of One-Group Pretest-p osttestdesigns. The data collection techniques used are tests and documentation. The data analysis technique used is quantitative analysis. The results obtained by comparing between the magnitude of t obtained in the calculations listed on the value of t count m can be seen that t count is smaller than - t table, where t count = -5.71 while t table = 2.093. Based on such calculations, t count is smaller than - t table, where t count = -5.71 < - 2.093 = - t table. Thus reject Ho. Reject Ho means Imla' learning is effective in improving the skills of writing Arabic letters.

Keywords: Imla' Learning, Ability to Write Arabic Letters.

Pendahuluan

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Menurut Muh. Sain Hanafy (2014:66) Pembelajaran nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk

masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Pembelajaran dapat dijadikan sebagai proses transfer pengetahuan dari individu satu ke individu lain sehingga dapat memberikan manfaat yang sangat banyak. Selain itu, dengan pembelajaran terdapat proses pengajaran sehingga pengetahuan akan tersebar luas.

Pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, sebuah proses pembelajaran merupakan suatu system yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama yang lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran juga tidak terjadi secara seketika, melainkan melalui suatu proses tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu, yaitu: melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran dan membangun secara dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Pembelajaran juga merupakan suatu usaha untuk menjadikan siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan di sekitarnya. Gagne juga menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung

¹ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan, UIN Alauddin Makassar. Volume 17 Nomor 1 Juni 2014. Hlm. 66.

kepada dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yang mempengaruhi siswa adalah tentang kesiapan jasmani dan rohaninya seperti faktor fisiologis. Faktor luar yang mempengaruhi dengan adanya lingkungan sosial dan non sosial.

Gerry dan Kingsley mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri adalah sebuah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawa, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gagne & Briggs juga menjelaskan sebuah pengertian tentang pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan dan ketrampilan dan sikap².

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan dilandasi oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa merupakan salah satu sarana paling penting, tidak hanya itu bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan satu dan lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan. Bahasa juga tidak mungkin terpisah dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi. Diantara bahasa-bahasa dunia bahasa Arab adalah bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia.

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, agar kita dapat lebih memahami ajaran-ajaran agama terutama agama Islam. Oleh karena itu, hendaknya kita mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab dengan kemamuan yang besar, sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Begitu juga pembelajaran bahasa Arab haruslah senantiasa memberikan motivasi terhadap peserta didik bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang mudah dipelajari.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa unsur yang harus diperhatikan agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik

² Sunhaji, *Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. Jurnal kependidikan*, IAIN Purwokerto. Volume 2 Nomor 2 November 2014. Hlm. 32-34.

dan mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa unsur pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan seorang guru dalam menerjemahkannya adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, evaluasi pembelajaran bahasa Arab, dan peserta didik.³

Sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an, bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dengan umat Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia hampir dipastikan bahwa tujuannya adalah untuk memperdalam dan mengkaji ajaran Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab dalam bidang tafsir, hadis, fiqh, aqidah, *tashawwuf*, dan lain-lainnya. Selain di pondok-pondok pesantren, bahasa Arab juga diajarkan di sekolah-sekolah formal mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi.

Terutama sekolah-sekolah Islam (Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah) dan lain sebagainya. Pembelajaran bahasa Arab pada sekolah formal diatas juga terkait dengan bahasa Arab sebagai bahasa Agama Islam (Al-Qur'an).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi idealnya memungkinkan peserta didik menguasai empat keterampilan bahasa Arab yaitu: keterampilan mendengar bahasa Arab (*Maharah al-Istima*), keterampilan berbicara bahasa Arab (*Maharah al-Kalam*), keterampilan membaca bahasa Arab (*Maharah al-Qiraah*), dan keterampilan menulis bahasa Arab (*Maharah al-Kitabah*).⁴

Pada penelitian kali ini hanya difokuskan pada keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Keterampilan menulis juga mempunyai peran penting sama dengan keterampilan lainnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, keterampilan menulis digunakan manusia sebagai tempat untuk menuangkan segala imajinasi, gagasan, pikiran, pandangan hidup, dan pengalamannya untuk mencapai maksud. Menulis berfungsi sebagai media komunikasi tulisan antara penulis dan pembaca meski terpisah oleh waktu dan tempat.

Pentingnya menulis juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al Alaq ayat 4 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

³ Rohman, Fathur. 2015. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (Madani Kelompok Intrans Publishing. Bandung), 27-28

⁴ Hamid, Abdul. 2013. Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam. (Malang; UIN Maliki Press),41

Yang artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan pena”

Tuhanmu itulah yang mengajar manusia menulis dengan perantaraan pena atau alat tulis lain. Tulisan berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Di antara bentuk kepermurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.

Sebagaimana yang terjadi di kelas IIB MINU Kedungrejo yang merupakan sekolah yang berbasis Islam, tentunya peserta didik memiliki tantangan dan hambatan dalam memahami pembelajaran bahasa Arab dan disinilah tugas guru untuk memberikan suatu metode atau motivasi kepada peserta didik agar giat lagi belajar bahasa Arab terutama pada kemampuan menulis.

Kemampuan menulis huruf Arab dapat dilakukan salah satunya dengan pembelajaran *imla'*. *Imla'* dapat berlaku di mana guru menuliskannya materi pelajaran *imla'* di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada peserta didik. Maka materi *imla'* tersebut kemudian dihapus dan menyuruh peserta didik untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.

Pembelajaran *imla'* juga dapat dilaksanakan dengan cara menyuruh anak untuk menulis apa yang dibacakan oleh guru, menulis atau mengerjakan soal-soal latihan, menulis bacaan, menulis ikhtisar pelajaran yang telah dipelajari dengan kemampuan bahasa masing-masing.

Kesulitan menulis yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan peserta didik itu sendiri dan juga kemampuan menulis yang masih rendah, hal ini disebabkan latar belakang peserta didik yang berusia rendah dan banyak peserta didik yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelum masuk ke Madrasah Ibtidaiyah.

Metode Imla': Urgensi dan Keefektifannya Secara Teoretis

Sejarah munculnya Ilmu Imla tidak terlepas dari konsolidasi huruf, suara, penulisan terkait dengan masalah ini kita sebaiknya mengethui Huruf atau tulisan adalah salah satu sarana untuk menyatakan kehendak, cipta dan rasa. menurut Al-Khulli bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol arbitrer yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar fikiran atau berbagai rasa. Ketika orang belum mengenal alat komunikasi modern seperti telepon, internet dan lainnya mereka telah terlebih dahulu mengenal huruf. Manusia memiliki bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan sesamanya, baik berkomunikasi melalui lisan, tulisan ataupun isyarat. Semuanya merupakan sarana untuk mengapresiasi kebutuhan hidup manusia.

Menurut penelitian para sejarawan, tulisan Arab yang digunakan seperti sekarang ini berasal dari tulisan mesir kuno: Hieroglyph. Dibuktikan dengan temuan arkeologis –prasasti pada batu, pilar- di Mesir. Selain itu sisa-sisa paleografis –tulisan pada material seperti papyrus dan kertas kulit- tertentu membuktikan bahwa orang Mesir pada masa itu mempunyai pengetahuan tentang tulis-menulis dan seni tulis. Tulisan Mesir kuno terdiri dari gambar-gambar sehingga disebut pictograph (tulisan gambar). Karena cara menulis dengan gambar itu tidak ada batasnya maka kemudian diringkas dengan mengambil dan mempergunakan beberapa huruf hieroglyph.

Metode imla' merupakan bagian dari maharah al-kitabah. Maharah kitabah atau ketrampilan menulis bahasa arab sendiri terdiri dari tiga muatan dasar: pertama, *maharah al tabajji bithariqatin salimat*, ketrampilan menyalin huruf hijaiyah secara benar. Kedua, *maharah wadh'I alamata al-mawadhi'iba*, yaitu ketrampilan meletakkan tanda baca secara benar. Ketiga, *maharah al-rasmi al-wadhib al-jamil li al-huruf wa al- kalimat*, yaitu ketrampilan menulis indah atau seni kaligrafi.

Menurut Doktor Ahmad Madkur, imla' tidak hanya berkaitan dengan sekumpulan teori huruf hijaiyah dan tanda baca, tetapi juga merambah pada tataran praktis bagaimana seorang guru membacakan teks-teks bacaan yang sederhana sampai yang paling sulit yang memuat teori-teori imla' kepada siswanya untuk mengukur tingkat kemampuan mereka dalam menguasai teori-teori tersebut secara praktis. Umar Sulaiman Muhammad juga berpendapat bahwa terminologi imla' tidak dapat dipisahkan dari dua unsur. *Mumlin* (orang guru yang mengimla' atau mendikte) dan *mumlan alaih* (orang

siswa yang simla' atau menerima imla'). Karena dua unsur ini kemudian muncul pengertian bahwa imla' adalah membacakan teks bacaan pada siswa, kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta siswa untuk menuliskannya.

Menurut Purwanto (1997:74) berpendapat imla' adalah koordinasi pertama dari ranah efektif, kognitif, psikomotor dan indra lainnya, dalam proses perkembangan kecerdasan dan ketrampilan siswa. Artinya siswa menghubungkan antara pendengaran, terkoordinasi di otak, otak memerintahkan tangan yang untuk menu-lis (gerak psikomotor) sambil mata melihat apakah tulisan benar (koordinasi dengan panca indra mata, dibaca kembali atau psikomotor gerak bibir, dibenarkan oleh otak).⁵ Jika koordinasi ini telah terbiasa teratur, maka dasar pengembangan dapat di anggap kuat. Rosidin dan Zuhdi juga menjelaskan bahwa dekte atau imla' adalah kegiatan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana kepada siswa agar meminta mereka menuliskan apa yang telah didengar.⁶

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa imla' sangat penting diantara cabang-cabang ilmu bahasa. Bahkan imla' itu landasan untuk mengkreaitifkan sebuah tulisan dan juga sebagai alat melatih cara berfikir siswa untuk melatih dalam kemampuan menuliskannya. Metode imla' juga dapat menjadi ukuran untuk mengetahui sampai dimana pembelajaran para siswa.

Dalam pembelajaran imla' agar dapat mengetahui hasil yang sama maka pembelajaran yang harus guru terapkan sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tentukan, seperti:

- a. Teks bacaan yang diberikan bersifat mudah, gaya bahasa yang bagus dan jelas maknanya, dan membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan dan gagasan-gagasan baru, teks bacaan tersebut tidak boleh membebani siswa baik sisi makna, bahasa atau panjang pendek bacanya. Seyogyanya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, efektif, psikomotor siswa dan kemampuan-kemampuan berbahasanya.
- b. Menghindari salah dalam membaca atau memberikan teks bacaan yang salah.

⁵ Purwanto, M Ngalim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. (PT Rosda Jayapura. Jakarta), 74

⁶ Rosidin dan Zuhdi. 1999. *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Proses*. (IKIP. Yogyakarta), 81

- c. Membaca secara tenang (tidak tergesa-gesa) dan memperhatikan tanda baca dengan benar.
- d. Mengulangi bacaan secukupnya (dua atau tiga kali).
- e. Menggunakan suara yang keras dan jelas.

Pada dasarnya metode imla' dapat dibedakan menjadi 4 jenis imla' yang bisa diterapkan sesuai dengan tahapan kemampuan kognitifnya, yaitu:

a. Imla' Manqul

Imla manqul merupakan teks imla yang ditulis atau disajikan dalam sebuah teks imla atau melalui papan tulis dan kartu khusus, dan kemudian para siswa diperintahkan untuk menuliskannya kembali kedalam buku tulis mereka, kemudian guru membacakan hasil tulisan siswa dan mendiskusikannya dengan siswa tersebut, dan selanjutnya ia melakukan analisa terhadap sebagian kalimat atau huruf hijaiyyah secara lisan, sementara siswa memperhatikan dan mendengarkannya. Dan kemudian guru mendiktekan kepada siswa sementara tulisan tetap masih berada pada papan tulis yang ada di hadapan mereka. Hal itu dilakukan agar dapat diketahui kalimat yang mana yang tidak dapat ditulis oleh siswa tanpa melihat tulisan aslinya.

Imla macam ini cocok diterapkan kepada tingkat siswa ibtida'iyah, karena mereka masih pada level pemula yang mana mereka terbiasa dengan kebersihan dan ketertiban.

Siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di dalam buku atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka di tekankan untuk lebih cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya. Dalam penelitian Khairotun Ni'mah teknik pembelajaran dalam imla' manqul adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan sesuai dengan bahan pembelajaran.
- 2) Memperlihatkan bahan imla' di papan tulis dari kitab bacaan dengan tulisan yang bagus dan jelas.
- 3) Guru membaca bahan imla' sebagai contoh.
- 4) Kemudian disuruh dua atau tiga murid untuk membacanya.
- 5) Tanya jawab dengan siswa untuk memahami bahan imla' sehingga mereka faham dengan benar.
- 6) Menyuruh siswa untuk mengeja kata-kata yang sukar.
- 7) Kemudian guru menyuruh siswa menyalinbahan imla' dalam buku tulis.

- 8) Kemudian guru membaca bahan imla' sekali lagi, supaya siswa dapat memperbaiki kalau ada kesalahannya.

b. Imla' Manzur

Imla manzhur ini nyaris tidak ada perbedaan yang signifikan dengan imla manqul, kecuali hanya terdapat pada kewajiban guru dalam menyembunyikan teks imla dari pandangan siswa ketika ia mendiktekannya kepada siswa, dan tidak menjadi masalah seorang guru memperlihatkan lafal-lafal yang sulit kepada mereka.

Imla sejenis ini dapat diterapkan pada siswa level ibtida'iyah yang berada pada kelas pertengahan. Artinya bahwa mereka sudah melalui fase imla manqul dan dapat dipastikan mereka menguasai pada level tersebut tanpa mengalami kendala.

Siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di buku atau yang ada di papan tulis, lalu menutup buku atau membelakangi papan tulis. Selanjutnya, guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' manzur tidak hanya mengharuskan siswa cermat dan teliti saat membaca, tetapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan bacaan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling terkoneksi.

Metode pengajara imla' manzur sama dengan mengajarnya dengan imla' manqul. Perbedaannya adalah setelah selesai membaca materi yang di imla'kan dan Tanya jawab seputar kata-kata sulit, kemudian mengerjakannya lalu ditutup materi imla' seluruhnya. Sehingga setelah materi tersebut di tutup kemudian guru membacakan materi imla' tersebut kepada siswa, kata demi kata seperti yang telah disebut di atas.

c. Imla' Istimay

Imla istimâ'i adalah imla yang lebih menekankan pada aspek pemahaman makna melalui pemberian nama tanpa memaparkan naskah tulisan atau teksnya kepada siswa, akan tetapi cukup dengan membacakan teks kepada salah seorang siswa. Dan kemudian guru melakukan diskusi dengan mereka dan menjelaskan kepada mereka arti-arti kosakata dan tata bahasa.

Pada kesempatan ini, guru diperbolehkan untuk memberikan kepada para siswa isyarat imla yang memiliki hubungan dengan kosakata-kosakata yang sulit yang terdapat di dalam naskah atau teks yang ditulis.

Siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan oleh guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, dimana siswa telah menguasai teori-teori imla' yang sudah di ajarkan dan kemudian menuliskan dengan cepat dan benar. Dalam jurnal Khairun Ni'mah teknik pengajaran dalam imla' istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan yang sesuai dengan bahan pelajaran.
- 2) Guru membaca bahan imla' seluruhnya, supaya dapat difahami oleh siswa secara umum tanpa dilihat tulisan.
- 3) Tanya jawab dan diskusi dengan siswa seputar pemahaman materi yang akan diimla'kan.
- 4) Mengeja kata-kata sukar, lalu dituliskan di papan tulis, guru menyuruh murid-murid memperhatikan kata-kata itu.
- 5) Siswa mengeluarkan buku tulis dan pena, lalu menulis tanggal, dan menulis judul imla', ketika guru menghapus kata-kata yang tertulis di papan tulis.
- 6) Guru membaca bahan imla' sekali lagi. Kemudian guru membaca imla'.

d. Imla' Ikhtibary

Imla' ikhtibâri adalah bertujuan pada pengukuran kemampuan siswa sejauhmana perkembangan tulisan mereka yang bersifat imla'i yang ditetapkan sesuai dengan sifatnya. Oleh karena itu pada imla' ini hendaknya guru tidak memperlihatkan tulisan kepada murid apapun bentuk tulisan itu.

Metode ikhtibary ini merupakan imla' yang diberikan kepada siswa yang sudah menguasai semua teori-teori imla'. Dalam metode ini lebih di tekankan kepada praktik-praktik dari pada hanya menjelaskan teori-teori saja. Pada pembelajaran ini bertujuan untuk menguji dan mengukur sampai dimana tingkat kemajuan dalam pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

Penerapan imla' ini digunakan untuk mengukur tiga kemampuan yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar dan mampu menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama. Metode pengajaran imla' ikhtibary sama dengan metode pengajaran dalam imla' istimewa, hanya perbedaannya tidak mengeja kata-kata yang sulit.

Dalam imla', materi-materi yang didiktekan bisa berbentuk kata, kalimat atau paragraf, yang telah disesuaikan dengan qawaid yang telah di sampaikan kepada siswa. Guru juga dapat

menambahkan sendiri contoh-contoh dari tiap materi atau mengutip dari Al-qur'an, hadis atau buku-buku bahasa arab. Pada saat pembelajaran imla', seorang guru terlebih dahulu harus menyiapkan teks-teks tambahan yang berkenaan dengan materi yang akan di ajarkan.

Maharah Al-Kitabah

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemindahan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut "*intructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti itu dari intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁷

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar lebih dominan pada guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari dua kata belajar dan mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸

Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan perilaku manusia

⁷ Warista, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Rineka Cipta. Jakarta), 265

⁸ Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Prenadamedia Group. Jakarta), 18-19

karena adanya pengalaman atau masukan informasi.⁹ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi langsung maupun tidak langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan yang dilakukan dengan peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi secara langsung dengan sumber belajar yang direncanakan dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *intructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung, berkenaan dengan pengembang nilai sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah.

Association For Education Communications and Technology (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran (*intructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, dan lataratau lingkungan. Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin mengikat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup ummat dan untuk manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Kemudian strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik

⁹ Faryadi, Qais. 2017. *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*. (PT Remaja Rosdakarya. Bandung), 2

untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.

Pengertian kitabah menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Dan makna kitâbah secara epistemologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena kitabah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya kitabah manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa *kitabah* berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain. lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraf yang mengandung satu kesatuan pikiran serta maksud atau pesan tertentu. Untuk bisa dipahami orang lain, menulis bukanlah sekedar menyusun tanda-tanda tulis yang menyatakan suatu bahasa yang diketahui oleh seseorang, namun juga merupakan buah pikiran melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut berhasil dikomunikasikan kepada orang lain. *Kitâbah* merupakan kegiatan tulis menulis, dari menulis dalam pengertian yang sangat sederhana seperti menulis angka, huruf dan lain-lain, sampai kepada menulis yang lebih kompleks.

Dengan demikian, *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis) adalah kemampuan seseorang dalam mengolah lambang-lambang grafis menjadi kata-kata, kemudian kalimat efektif yang sesuai dengan kaidah bahasa guna menyampaikan dan menginformasikan gagasan, pengalaman, perasaan dan emosi kepada orang lain. penuangan gagasan dengan lambang-lambang grafis tidak sekedar membentuk

kata dan kalimat, tetapi merupakan hasil ekspresi pikiran yang dituangkan secara lengkap dan jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain. Dengan bahasa yang sederhana, *mahârah al-kitâbah* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Sebagaimana sudah dimaklumi bahwa pembelajaran bahasa Arab meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*istimâ'*), berbicara (*kalâm*), membaca (*qirâ'ah*) dan menulis (*kitâbah*). Keempat aspek tersebut tentu saja saling memiliki hubungan. Misalnya keterampilan menyimak memberikan kontribusi terhadap keterampilan berbicara dan sebaliknya. Keterampilan menulis merujuk pada semua cara dalam mencipta, menyusun, mengedit, dan mempublikasikan teks, termasuk penggunaan perangkat lunak multimedia. Keterampilan ini erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Seseorang akan mampu mengekspresikan gagasan dan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan dengan dengan banyak membaca.

Keterampilan menulis (*Maharab al-Kitabah*) adalah kemampuan dalam mengungkapkan isi pikiran, mulai aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu *imla'*, *kbath*, dan *insya'*. Keterampilan *Imla'* (*al-Imla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut defenisi Mahmud Ma'ruf *Imla* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan *Imla'*, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya *Imla'* melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat/teks yang tertulis untuk dipindahkan/disalin ke dalam buku mereka

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menurut Suharsimi Arikunto suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat

untuk menemukan keterangan apa yang ingin diketahui.¹⁰ Ketika data penelitian sudah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Menurut Sugiono penelitian kuantitatif dapat pula diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen. Menurut Deni Darmawan metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perlakuan (treatment) tertentu pada sekelompok orang atau kelompok, kemudian hasil perlakuan tersebut dievaluasi.¹² Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *PreExperimental Designs*, dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Designs* yakni membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan

Hasil dan pembahasan

Deskripsi hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui tes, dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kedungrejo.

Dalam pengambilan data ini melibatkan satu responden yaitu peserta didik, data yang diambil melalui efektivitas pembelajaran *imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengekspresikan variabel penelitian ini.

Hasil tes, seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya bahwa fungsi pengambilan data *pre test* dan *post test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik terhadap materi pelajaran yang dihubungkan dengan hasil belajarnya.

¹⁰ Suharsimi, Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Rineka Cipta. Jakarta),12

¹¹ Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. (Alfabeta. Bandung), 14

¹² Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Remaja Rosdakarya. Bandung),26

Adapun nilai rata-rata peserta didik untuk *pre test* = 63,4 sedangkan *post test* = 77,4 standar deviasi *pre test* = 21,88 sedangkan *post test* = 23,93 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dalam kategori baik dengan melihat perbedaan hasil dari sebelum dilakukan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan. Untuk membuktikan efektif tidaknya pembelajaran *imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis kata dalam bahasa Arab peserta didik peneliti membandingkan hasil *pre test* dan *post test*, karena penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen.

Pada pre-test terdapat kategori sangat tinggi ada 1 peserta didik dengan presentase 5%, kemudian pada kategori tinggi terdapat 3 peserta didik dengan presentase 15%, kemudian yang mendapat nilai sedang terdapat 7 peserta didik dengan presentase 35%, kemudian kategori rendah terdapat 3 peserta didik dengan presentase 15% dan yang mendapat nilai sangat rendah 6 peserta didik dengan presentase 30%. Jadi dapat dikategorikan bahwa peserta didik masih perlu bimbingan dari pendidik.

Dan setelah dilakukan *treatment* maka hasil post tes dalam kategori sangat tinggi ada 8 peserta didik dengan presentase 40%, kemudian pada kategori tinggi terdapat 5 peserta didik dengan presentase 25%, kemudian yang mendapat nilai sedang terdapat 3 peserta didik dengan presentase 15%, kemudian kategori rendah terdapat 1 peserta didik dengan presentase 5% dan yang mendapat nilai sangat rendah 3 peserta didik dengan presentase 15%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *imla'* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf bahasa Arab peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Untuk mencari standar deviasi pada hasil *pre test* dan *post test* maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-raat *pre test* peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1268}{20}$$

$$\bar{X} = 63,4$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi *pre test* maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(x)^2}{N}}}{n-1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{89484 - \frac{(1268)^2}{20}}}{20-1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{89484 - 80391}}{19}$$

$$SD = \frac{\sqrt{9093}}{19}$$

$$SD = \sqrt{479}$$

$$SD = 21,88$$

Selanjutnya mencari nilai rata-rata *post test* peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1549}{20}$$

$$\bar{X} = 77,4$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi *post test* maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(x)^2}{N}}}{n-1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{130857 - \frac{(1549)^2}{20}}}{20-1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{130857 - 119970}}{19}$$

$$SD = \frac{\sqrt{10887}}{19}$$

$$SD = \sqrt{573}$$

$$SD = 23,93$$

Data hasil pengolahan data di atas maka dapat menemukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre test* dan *post test*. *hasilnya* menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi *pre test* dan *post test* hasil nilai rata-rata peserta didik pada *pre test* 63,4 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada *post test* 77,4 sedangkan standar deviasi pada *pre test* 21,88 dan standar deviasi pada *post test* 23,93.

Sehingga dengan demikian peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa efektifitas pembelajaran metode *imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf dalam bahasa Arab peserta didik kelas IIB MINU Kedungrejo berjalan dengan baik dan dapat membantu peserta didik mengetahui materi yang diberikan serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf dalam bahasa Arab.

Sebelum peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian ini maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa pembelajaran *imla'* adalah kajian tentang teori- teori menulis dan menulis dan melafalkan huruf hijaiyah secara benar dalam bentuk tunggal, kata, atau kalimat dan teori-teori tentang tanda baca sekaligus aplikasinya dalam teks.

Pembelajaran *imla'* adalah salah satu pembelajaran yang menerapkan teknik- teknik dan metode *imla'* dengan cara men-diktekan kata atau kalimat dengan suara yang keras serta pelafalan yang benar kepada peserta didik kemudian peserta didik menyalin apa yang disampaikan oleh pendidik.

Sedangkan kemampuan menulis kata adalah kemampuan peserta didik dalam menulis kata dalam bahasa Arab yang disampaikan oleh pendidik kemudian peserta didik menyalin kata atau kalimat di buku kitab atau di papan tulis. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IIB di MINU Kedungrejo dengan jumlah populasi 20 dan jumlah sampel 20 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, *pre test* dan *post test*. Setelah peneliti melakukan analisis, maka penulis akan menggunakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Secara umum dalam penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa lokasi penelitian yang dijadikan peneliti untuk meneliti efektifitas pembelajaran *imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab dalam kegiatan pembelajaran memang belum pernah dilakukan, sehingga untuk mengetahui efektifitas dari adanya penerapan pembelajaran *imla'* maka penulis melakukan treatment terhadap kelas eksperimen.

Efektivitas adalah untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai secara efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi atau hasil dari belajar yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan dapat dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang.

Efektivitas adalah salah satu cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan pembelajaran dimana seorang pendidik diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan efektif. Dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab peserta didik maka diperlukan teknik dan metode yang mampu mengembangkan kemampuan menulis peserta didik yaitu dengan cara menerapkan teknik pembelajaran *imla'*.

Ada beberapa langkah yang digunakan oleh pendidik yakni peneliti memulai dengan perkenalan dengan peserta didik, setelah itu peneliti membagikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik di kelas IIB MINU Kedungrejo pada kelas sampel tersebut. Kemudian melakukan treatment *imla'* manqul di pertemuan kedua dan *imla'* mandzur di pertemuan ketiga. setelah itu peneliti membagikan *post test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah adanya treatment *imla'* di kelas IIB MINU Kedungrejo.

Pada pengujian analisis data di atas telah diperoleh nilai pada masing masing variabel. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran *imla'* dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab dengan membandingkan nilai rata-rata untuk *pre test* 63,3 sedangkan *post test* 77,4 standar deviasi *pre test* 21,88, sedangkan *post test* 23,93.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dalam kategori baik dengan melihat perbedaan hasil dari kedua sampel tersebut. Ini berarti bahwa ada peningkatan dalam keterampilan menulis huruf Arab. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dengan uji

lilliefors dengan hasil kedua data berdistribusi normal.

Selanjutnya peneliti membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, karena nilai t hitung = $-5,71 < -2,093 = -t$ tabel, maka tolak H_0 . Tolak H_0 berarti Pembelajaran imla' efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab.

Kesimpulan

Keterampilan menulis huruf Arab siswa kelas IIB terdapat peningkatan ketika pembelajaran menggunakan metode imla'. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai rata-rata untuk *pre test* = 63,4 dan nilai rata-rata *post test* = 77,4 yang berasal dari kelas sampel. Peningkatan keterampilan menulis huruf Arab tersebut menggunakan beberapa metode imla' yang ada diantaranya imla' manqul, imla' manzur, imla' istimay, dan imla' ikhtibary. Penggunaan pembelajaran imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab peserta didik kelas IIB MINU Kedungrejo efektif, ini dibuktikan dengan melihat hasil dari *pre test* dan *post test* yang dibagikan kepada 38 responden. Adapun nilai rata-rata standar deviasi *pre test* = 21,88, sedangkan *post test* = 23,93 kemudian dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, karena nilai t hitung = $-5,71 < -2,093 = -t$ tabel, maka tolak H_0 . Tolak H_0 berarti Pembelajaran imla' efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab

Daftar Rujukan

- A. Priadi, Benny. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Ahmadi. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. RUAS Media. Yogyakarta.
- Anugrahi, Nursyamsi. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Xi Madrasah Aliyah Ddi Kaballangan Kab. Pinrang*. Jurusan tarbiyah, Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Parepare.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fadhilah, Amaliyah Nur. *Penerapan Metode Imla' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah Lumajang*. Jurusan tarbiyah, prodi PGMI. Malang.

- Faryadi, Qais. 2017. *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hamid, Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. UIN Maliki Press.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [https://katibku.blogspot.com/2018/03/sejarah-perkembangan-
imla.html](https://katibku.blogspot.com/2018/03/sejarah-perkembangan-imla.html)
- Mardiasmo. 2016. *Efisiensi dan Efektifitas*. Andy. Jakarta
- Muh. Sain Hanafy, konsep belajar dan pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, UIN Alauddin Makasar. Volume 17 Nomor 1 Juni 2014. Hlm. 66.
- Munjiah, Ma'rifat. 2015. *Kaidah-kaidah Imla' Teori dan Praktik*. UIN MALIKI PRESS. Malang.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN Maliki Press. Malang.
- Ni'mah, Khairun. *implementasi media paparan mabir bahasa arab dalam pembelajaran maharah kitabah*. UNISDA Lamongan
- Purwanto, M mgalim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. PT Rosda Jayapura. Jakarta.
- Rahmah, Sitti. *imla*, [http://Rezarahmatillah. Blogspot.com /2017 /
12/ imla.
html?m:1](http://Rezarahmatillah.blogspot.com/2017/12/imla.html?m=1).
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Madani Kelompok Intrans Publishing. Bandung.
- Rosidin dan Zuhdi. 1999. *Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses*. IKIP. Yogyakarta.
- Sahrani. 2013. *Imla' dalam Konsep dan Teori*.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sunhaji, *konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran*. *Jurnal kependidikan*, IAIN Purwokerto. Volume 2 Nomor 2 November 2014. Hlm. 32-34.

- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Taufik. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. UIN Sunan Ampel Pers. Surabaya.
- Warista, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.